

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang dapat dikatakan sangat besar di Indonesia. Asal nama organisasi bersumberkan dari Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat dinamakan Muhammadiyah sebagai organisasi pengikut dari Nabi Muhammad SAW. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1918 Masehi atau 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah tepatnya di kampung kauman Yogyakarta. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang mempunyai misi khusus dakwah amar ma'ruh nahi munkar yang memiliki maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Organisasi memiliki pandangan bahwasannya Agama Islam mempunyai peranan hidup yang sangat penting menyangkut berbagai aspek kehidupan meliputi; aqidah, ibadah, dan ilmu keduniaan (mu'amallat duniawiyah). Maka dari itu Muhammadiyah memiliki peranan penting dalam kehidupan dunia dan akhirat (Tentang Muhammadiyah, Diakses pada 10 Juli 2020).

Muhammadiyah organisasi Islam yang besar, mempunyai organisasi ortonom (ortom) yakni sebagai wadah organisasi yang memiliki otonomi yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah dengan adanya bimbingan dan pengawasan, diberikan hak dan kewajiban dalam rangka untuk mengatur rumah tangganya sendiri, bisa membina warga persyarikatan warga atau anggota Muhammadiyah tertentu yang memiliki tujuan untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Ortom dalam persyarikatan Muhammadiyah mempunyai spesifikasi dan karakteristik bidang tertentu. Antara lain ortom Muhammadiyah; Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah (PM), Nasyiyatul Aisyiyah (NA), Ikatan Pelajar Muhammadiyah

(IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan Hizbul Wathan (HW). Pada karya ilmiah ini akan lebih membahas tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai subjek penelitian untuk dikaji lebih lanjut (Organisasi Otonom, diakses 10 Juli 2020).

Aktivis merupakan seorang individu yang gemar berkegiatan, didasari gerakan sosial hubungan antara sesama manusia yang dilakukan untuk kepentingan kelompok atau organisasi yang mengabdikan sumbangsih pemikiran, tenaga, maupun harta sifatnya membantu untuk kepentingan bersama, agar bisa mewujudkan visi dan misi di dalam sebuah kelompok atau organisasi yang ditargetkan. Aktivis juga sangat suka membantu kegiatan-kegiatan kelompok atau organisasi dengan mengorbankan waktu yang dimiliki secara sukarela. Hal sedmikian dilakukan oleh aktivisi agar bisa mewujudkan tujuan individu yang dipadukan atau disamakan dengan tujuan pokok suatu kelompok atau organisasi (Putra dan Awaru, 2018: 2).

Berorganisasi di kalangan pelajar adalah langkah awal untuk mengembangkan potensi lebih baik dan cocok sesuai dengan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, organisasi sangatlah penting untuk memberikan edukasi terbaik, salah satunya antara lainnya di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai tempat ataupun wadah bagi pelajar yang mempunyai keinginan untuk berjuang dalam mengemban amanah dengan rangka mencapai dari tujuan dari IPM itu sendiri, khususnya di sekolah Muhammadiyah. IPM mempunyai maksud dan tujuan antara lain adalah “untuk terbentuknya pelajar Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Oleh (Fida ‘Afif, 2013: 9) dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Pelajar Berkemajuan”.

Organisasi adalah suatu bagian penting yang tidak terpisahkan dari aspek sosial yang di dalamnya terdapat perkumpulan oleh sekelompok orang dan kemudian dikoordinasi dengan pemahaman, yang memiliki fungsi sebagai dasar yang sifatnya terus-menerus dalam rangka mencapai dari bagian atau beberapa sebuah konsep dari tujuan menurut Robbins dan Judge dalam (Burhanudin, 2011: 148). Oleh karena itu organisasi terdapat di dalamnya minimal dua orang atau lebih yang nantinya akan bekerja sama untuk mencapai tujuan utama. Setelah adanya dua orang atau lebih dalam beberapa kelompok secara tidak sadar akan membentuk sebuah jalinan antara individu dengan individu lainnya, dan kemudian akan terjadi interaksi satu sama lain.

Regulasi diri diletakkan sebagai pengaturan diri pada proses dalam pribadi individu yang memiliki aturan agar bisa mengendalikan pola pikir, sebuah keinginan, sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, dan juga pemilihan tindakan atau keputusan terbaik pada saat memutuskan sesuatu yang akan dilakukan. Selain itu regulasi diri juga dapat memberikan pembelajaran mengenai perencanaan kegiatan pribadi dan juga bisa mengatur pencapaian diri dalam sebuah tindakan tertentu, pada tahap selanjutnya individu juga dapat mengevaluasi dari hasil capaian diri dalam bentuk hasil kegiatan, memberikan penilaian atas pencapaian diri, dan bisa membuat pencapaian selanjutnya sampai pada prestasi yang lebih baik lagi. Akhirnya individu mendapatkan pembelajaran yang baik dan bisa sampai pada tahap pembuatan strategi atau rancangan kegiatan yang lebih baik dan efektif sesuai dengan kematangan dalam membentuk regulasi diri (S dan Winata, 2018:40).

Aktivis organisasi di tingkat sekolah SMP dan SMA memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Banyak dari sekolah yang memiliki organisasi sebagai wadah aktivitas peserta didik dengan tujuan untuk mengasah dan mengembangkan potensi setiap peserta didik. Namun masih ada

beberapa dari peserta didik yang masih menganggap bahwasannya berorganisasi dapat menghambat aktivitas belajar peserta didik. Jadi harus ada analisis mengenai beberapa hal yang mempengaruhi regulasi diri pada aktivis organisasi secara khusus. Dan kemudian mencari beberapa aspek apa saja yang mempengaruhi regulasi diri tersebut, sehingga membentuk karakter dari aktivis organisasi di SMK Muhammadiyah Gubug.

Adanya organisasi seharusnya dapat membuat peserta didik menjadi lebih baik, untuk mengembangkan potensi diri. Karena dalam beberapa kegiatan organisasi setiap peserta didik dituntut mengemban amanah sesuai dengan kaidah organisasi yang ada. Hal itu menjadikan peserta didik mendapatkan kemampuan untuk membagi kegiatan dalam rangka membentuk regulasi diri yang baik dan teratur. Oleh karena itu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan potensi diri jauh lebih lagi. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih ragu mengenai kegiatan organisasi, khususnya dalam prestasi belajar yang menurun disebabkan kesibukan peserta didik sebagai aktivis organisasi. Selain itu ada yang beranggapan bahwasannya kegiatan organisasi hanya sebagai tempat untuk melampiaskan kejenuhan dan menghabiskan waktu, dikarenakan masih ada kegiatan lain yang harus di fokuskan seperti; mengerjakan tugas, belajar, dan lain-lain.

Aktivis organisasi bisa disebut juga sebagai individu yang turut aktif dalam suatu kegiatan yang mempunyai maksud menyelaraskan visi pribadi yang dipadukan untuk tujuan pokok organisasi. Dalam aktualisasi kegiatan dapat dikatakan bahwasannya setiap kegiatan peserta didik khususnya dalam berorganisasi memiliki dampak yang baik dan juga sebaliknya. Tentunya juga sangat berkaitan dengan regulasi diri dari kepribadian aktivis organisasi. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut agar dapat diketahui apakah ada dampak positif dari pengaruh

organisasi kepada peserta didik dan prestasi belajarnya, sehingga terbentuknya regulasi diri yang baik dan teratur.

Regulasi diri dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari aktivis organisasi di IPM ternyata masih banyak yang belum bisa membentuk pribadi yang bisa mengatur atau mengkonsep diri sendiri lebih baik. Banyak yang belum bisa mengatur emosi, pembentukan karakter dalam hal perilaku, dan mengembangkan minat bakatnya yang belum sesuai dengan kaidah organisasi. Bahkan, belum selaras dengan tujuan dari organisasi itu sendiri. Membuat program kerja di dalam organisasi, namun hanya sebatas menggugurkan kewajiban atau sekedar menjalankan program kerja saja. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar tujuan ataupun cita-cita organisasi serta regulasi diri aktivis organisasi yang andil dalam kegiatan bisa terwujud dan membentuk regulasi diri aktivis yang baik.

Regulasi diri sangat penting bagi aktivis untuk proses pembentukan sebuah karakteristik aktivis organisasi, salah satunya aktivis organisasi IPM yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam berorganisasi. Setiap aktivis organisasi tentunya memiliki regulasi beraneka ragam, ada yang baik dalam pembentukan regulasi diri ataupun sebaliknya tentu juga ada yang buruk pada saat proses pembentukan regulasi diri. Namun pada saat proses pembentukan regulasi diri ada beberapa faktor yang memicu pembentukannya yang mempengaruhi hasil baik ataupun buruk. Dengan adanya pentingnya regulasi diri aktivis organisasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap aktivis organisasi di Pimpinan Ranting IPM SMK Muhammadiyah Gubug sebagai subjek penelitian guna untuk mengetahui regulasi diri dari aktivis organisasi IPM.

Regulasi diri aktivis organisasi dapat disimpulkan seorang individu sebagai pelaku dalam kegiatan organisasi yang aktif berkegiatan dan memiliki kemampuan

yang terasah sehingga dapat membentuk jati diri melalui proses kegiatan organisasi. Aktivisi organisasi juga mendapatkan keunggulan dalam mengatur diri antara kegiatan pribadi dan belajar secara efektif dan efisien. Hal tersebut membuktikan bahwa organisasi memiliki peran dalam proses pembentukan regulasi diri aktivis organisasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana regulasi diri aktivis organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Gubug?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisa regulasi diri aktivis organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Gubug.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yakni:
 - a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi aktivis organisasi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan kaidah organisasi.
 - b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, yaitu dapat meningkatkan inovasi aktivis organisasi dalam peningkatan kemampuan aktivis.
 - c) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan organisasi khususnya dalam regulasi diri aktivis.
2. Manfaat praktis

Pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu manfaat adalah sebagai berikut:

 - a) Bagi peneliti, dapat dijadikan inspirasi untuk dikaji lebih dalam secara eksplisit untuk dikembangkan lebih lanjut.

- b) Bagi peserta didik, dapat memberikan motivasi berorganisasi terhadap siswa dalam rangka organisasi sebagai wadah mengembangkan potensi diri.
- c) Bagi sekolah, mengetahui dampak positif dari organisasi terhadap peserta didik dan juga mengembangkan nama baik sekolah.
- d) Bagi masyarakat, menjadi bahan sumber bacaan dan wawasan untuk mendidik, memotivasi dan mendukung anak dalam kegiatan positif organisasi.
- e) Bagi aktivis organisasi, dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan organisasi dan menambah semangat organisasi khususnya di IPM.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk membagi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

1. Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritis

Bagian ini peneliti menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dan menguraikan teori-teori yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data, dan sistematika pembahasan.